

## BAB IV

### KESIMPULAN

Lengger Calung Banyumasan di desa Banjarwaru banyak disajikan dalam berbagai acara, baik untuk keperluan perseorangan maupun keperluan bersama. Masyarakat Cilacap telah menerima kesenian tersebut menjadi miliknya yang mengandung nilai-nilai positif bagi kehidupan masyarakatnya, sehingga tidak meragukan untuk ditampilkan dalam berbagai acara.

Pertunjukan Lengger Calung Banyumasan merupakan bagian dari pertunjukan kesenian Calung Banyumasan secara utuh yang terdiri dari bagian-bagian : Lenggeran, Badhudan, Kuda Calung, Baladewan. Pertunjukan dapat dilaksanakan pada siang hari maupun pada malam hari, sesuai dengan keperluannya. Lengger Calung Banyumasan yang sekarang ada telah banyak perkembangan di sana sini, perkembangan yang menonjol misalnya pada bagian tata rias dan kostumnya. Mengenai gerak Tari Lengger tidak ada pathokan yang tetap atau pembakuan gerak. Dalam melakukan tidak dituntut teknik-teknik gerak yang pasti. Pada bagian-bagian tertentu terdapat tekanan-tekanan gerak yang diperjelas oleh musik dan vokal penabuh sehingga ada variasinya dan tampak dinamis. Pertunjukan Lengger Calung Banyumasan tidak dapat lepas antara gerak tari dan musiknya, penari Lengger tidak dapat menari dan pertunjukan tidak berjalan apabila tidak ada iringannya. Arena pertunjukan tidak ada keharusan mengenai bentuknya. Penerangan lampu hanya digunakan pada malam hari.

Kesenian Lengger Calung Banyumasan banyak fungsinya antara lain untuk hiburan masyarakat, kaulan, penyambutan, wakil daerah sebagai misi, dan sebagai sarana upacara.

Pemerintah daerah kecamatan dan Kabupaten banyak memberikan perhatian terhadap kehidupan kesenian Lengger

Calung Banyumasan demi kemajuannya. Mula-mula perhatian dicurahkan untuk mengangkat nama yang merosot di mata masyarakat, dengan segala upaya yang dilakukan akhirnya dapat mengangkat nama Lengger dengan menanamkan kepercayaan bahwa di dalam kesenian Lengger tidak ada nilai-nilai yang negatif yang merusak masyarakat.



## BIBLIOGRAFI

- Edi Sedyawati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- "Kesenian Calung Khas Banyumas", Topik, Nomor 149 (April 1981). Hal. 32-33.
- Koentjaraningrat. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: PT Gramedia, 1981.
- Murdiati dan Untung Mulyono. Dasar-dasar Belajar Tembang Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- Panitia Penyusun Sejarah Kabupaten Cilacap. Buku Sejarah Cilacap. Cilacap: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap, 1975.
- Soedarsono. Djawa dan Bali; Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.
- \_\_\_\_\_, (editor). Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.
- \_\_\_\_\_, Tari-tarian Indonesia I. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- Soedjono D. Pengantar Sosiologi. Bandung: Penerbit Alumni, 1976.
- Soekmono. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia, jilid I. Jakarta: Yayasan Kanisius, 1973.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi; Suatu Pengantar. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1969.